



EDU MANAGE Vol. 3 No. 1. Januari-Juni 2024

EDU MANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage>

Peranan Manajemen Organisasi Pendidikan Dalam Membentuk Minat Belajar Siswa

Az-zahra Juro¹, Firda Aulia Mawaddah², Putri Amelia Lubis³,
Pandi akbar⁴, Radhna Keumala Rangkuti⁵, Inom Nasution⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan; Indonesia

azzahrazuhro@gmail.com¹, firdaauliamawaddah@gmail.com²,
putriameliaa8602@gmail.com³, pandiakbar24@gmail.com⁴,
radhnakeumala75@gmail.com⁵, inom@uinsu.ac.id⁶

ABSTRAK

Minat belajar merupakan pendorong dari dalam diri individu untuk berperilaku kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu itu mendorong dan mengarahkan pembelajarannya. Minat belajar adalah kecenderungan siswa untuk berperilaku kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil yang terbaik hasil belajar. Berdasarkan definisi dari para ahli bisa saja menyimpulkan bahwa minat belajar merupakan energi yang mendorong seseorang untuk belajar mencapai tujuan pembelajaran. Minat belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan, tetapi juga tergantung pada apakah seseorang memilih tujuan penguasaan (*learning* tujuan), yang fokusnya adalah mempelajari suatu kemampuan baru dengan baik; atau kinerja tujuan yang fokusnya adalah menunjukkan atau menunjukkan kemampuan kita kepada orang lain. Pendidikan memerlukan manajemen untuk membantu berjalan secara efektif. Manajemen itu sangat penting dalam sebuah organisasi pendidikan, karena dari situ kita merumuskan tujuan, membagi sektor, mengeksekusi rencana, serta mengevaluasi sebuah tindakan, mengenai dalam hal ini yaitu pendidikan. Oleh karena manajemen organisasi bidang pendidikan itu sangat penting, maka sudah sepantasnya kita mempelajari hal tersebut.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan, Peranan

ABSTRACT

Interest in learning is a driving force within an individual to engage in learning activities to increase knowledge, skills and experience. This interest grows because the desire to know and understand something drives and directs learning. Interest in learning is a student's tendency to behave in learning activities that are driven by the desire to achieve the best learning outcomes. Based on definitions from experts, it can be concluded that interest in learning is the energy that encourages someone to learn to achieve learning goals. Interest in learning does not only depend on ability, but also depends on whether

someone chooses a mastery goal (learning goal), the focus of which is to learn a new ability well; or performance goals whose focus is to demonstrate or demonstrate our abilities to others. Education requires management to help it run effectively. Management is very important in an educational organization, because there we formulate goals, divide sectors, execute plans, and evaluate actions, in this case namely education. Because organizational management in the educational sector is very important, it is appropriate for us to study this.

Keywords: *Education, Management, Rol*

PENDAHULUAN

Pendidik sering terdengar bahwa mendidik murid yang berprestasi tinggi jauh lebih mudah ketimbang murid berprestasi rendah. Benarkah ungkapan tersebut? Tentu para pendidik sendiri lebih tahu jawabannya. Persoalannya, bagaimana memaksimalkan potensi yang beraneka ragam tersebut (terutama murid yang berprestasi rendah) sehingga bisa menciptakan iklim belajar yang kondusif yang akhirnya membuahkan sumber daya manusia yang unggul. Untuk tercapainya sebuah harapan faktor kualitas dan karakter pada pendidikpun tentu turut menentukan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (slameto, 2003:2). Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Namun kenyataannya, di beberapa sekolah sering ditemui sejumlah peserta didik yang memperoleh hasil belajar jauh dibawah rata-rata yang telah ditetapkan. Manajemen menurut Terry dalam bukunya "*Principles of management*" yang dikutip oleh Rohman (2014:11) mendefinisikan, 'manajemen adalah suatu proses yang tidak membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya'. Manajemen menurut Sudjana (2010:17), "Kemampuan dan Keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi".

Inti dari kegiatan pendidikan adalah kegiatan pembelajaran, dan kurikulum menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan, diantaranya untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia melalui kurikulum yang dikembangkan masing-masing satuan pendidikan. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan yang benar dan salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham, mampu menilai yang baik, serta melakukannya. Dengan

kata lain, pendidikan karakter bukan hanya memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang moral yang baik, tetap para siswa dapat mempraktikkan moral serta menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan berminat diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan) (Depdiknas, 2013: 1152). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan (Depdiknas, 2013: 656). Sedang minat menurut Mahfudz Shalahuddin adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, Sementara itu menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (Poerbakawatja dan Harahap, 2012: 214). Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya (Iskandar, 2012: 181). Minat belajar menurut Clayton Aldelfer dalam Nashar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin (Nashar, 2014: 42). Berdasarkan definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah energi kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Minat belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan, namun juga bergantung pada apakah seseorang memilih tujuan penguasaan (tujuan mempelajari), yang fokusnya adalah mempelajari suatu kemampuan baru dengan baik; atau tujuan kinerja, yang fokusnya adalah mendemonstrasikan atau memperlihatkan kemampuan kita pada orang lain. Dengan demikian orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi berbeda dari orang lain dalam cara berikut:

1. Mereka mencari tanggung jawab pribadi untuk mencari solusi dari permasalahan. Ini berarti mereka mengambil inisiatif untuk menemukan hasil, kadang-kadang bahkan ketika itu bukanlah masalah mereka.
2. Mereka membutuhkan umpan balik yang cepat pada kinerja mereka. Mereka biasanya sangat frustrasi ketika tidak menerima umpan balik, dan lebih cepat lebih baik.
3. Mereka menetapkan tujuan tepat yang menantang. Mereka dengan semangat tinggi ingin mengontrol kesuksesan mereka sendiri, mereka tidak ingin meraih sesuatu atau apa pun secara kebetulan.

4. Mereka ingin mengembangkan diri, sehingga mereka menetapkan tujuan yang menantang tapi yang mereka anggap memiliki setidaknya kesempatan 50% untuk dicapai (Intan, 2014: 40-41).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivism*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, Dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, pengambilan sampel sumber data dengan trigulasi (gabungan), analisis data bersifat indukatif kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deksiptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini sebagai metode ilmiah sering digunakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu Pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong sebagai berikut :

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh Bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dicatat dalam Encyclopedia Americana, manajemen merupakan "*the art of coordinating the elements of factors of production towards the achievement of the purposes of an organization*", yaitu suatu seni untuk mengkoordinir sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumberdaya organisasi tersebut meliputi manusia (*men*), bahan baku (*ma-terials*) dan mesin (*machines*). Koordinasi dimaksudkan agar tujuan organisasi bisa dicapai dengan efisien sehingga dapat memenuhi harapan berbagai pihak (*Stake-holders*) yang mempunyai kepentingan terhadap organisasi. Pendidikan merupakan setiap proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan (*Knowledge Acquisition*), mengembangkan kemampuan/keterampilan (*Skills Developments*) sikap atau mengubah sikap (*Attitude Change*). Pendidikan adalah suatu

proses transformasi anak didik agar mencapai hal - hal tertentu sebagai akibat proses pendidikan yang diikutinya. Sebagai bagian dari masyarakat, pendidikan memiliki fungsi ganda yaitu fungsi sosial dan fungsi individual. Fungsi sosialnya untuk membantu setiap individu menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif dengan memberikan pengalaman kolektif masa lalu dan sekarang, sedangkan fungsi individualnya untuk memungkinkan seorang menempuh hidup yang lebih memuaskan dan lebih produktif dengan menyiapkannya untuk menghadapi masa depan (pengalaman baru). Fungsi tersebut dapat dilakukan secara formal seperti yang terjadi di berbagai lembaga pendidikan, maupun informal melalui berbagai kontak dengan media informasi seperti buku, surat kabar, majalah, TV, radio dan sebagainya.

Dari pengertian di atas, manajemen pendidikan merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti guru, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. Tujuan pendidikan sebagaimana tertuang pada UU Nomor 2 tahun 1989 pasal 4, antara lain dirumuskan : "Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". Manajemen pendidikan merupakan suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik dan komprehensif dalam rangka mewujudkan pendidikan. Selain itu manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen, baik tujuan jangka pendek, menengah dan panjang. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Karena tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat terwujud secara optimal, efektif dan efisien. Manajemen Pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, guru-guru, serta kebutuhan masyarakat setempat. Untuk itu perlu dipahami betul tentang fungsi - fungsi pokok Manajemen yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan & Pembinaan. Dalam praktiknya keempat fungsi tersebut merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Berikut penjabaran luas tentang fungsi-fungsi pokok Manajemen Pendidikan. Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan Manajemen tentang tindakan yang akan dilakukan Manajemen pada waktu yang akan

datang.

Perencanaan ini juga merupakan kumpulan kebijakan yang secara sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipergunakan sebagai pedoman kerja. Dalam perencanaan terkandung makna pemahaman terhadap apa yang dikerjakan, permasalahan yang dihadapi dan *alternative* pemecahannya serta untuk melaksanakan prioritas kegiatan yang telah ditentukan secara proporsional. Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana Manajemen menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan Manajemen secara efektif & efisien. Rencana yang telah disusun oleh Manajemen akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak kuat maka proses pendidikan seperti yang diinginkan akan sulit terealisasi. Pengawasan merupakan upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan. Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses Manajemen, perlu dilihat secara komprehensif, terpadu, dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu. Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana Manajemen untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif & efisien. Pelaksanaan Manajemen sekolah yang efektif dan efisien menuntut dilaksanakannya keempat fungsi pokok Manajemen tersebut secara terpadu dan terintegrasi dalam pengelolaan bidang-bidang kegiatan Manajemen pendidikan. Manajemen Pendidikan merupakan *alternative* strategis untuk meningkatkan mutu /kualitas pendidikan, karena hasil penelitian Balit bangdikbud (1991) menunjukkan bahwa manajemen pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan.

Manajemen pendidikan secara umum memiliki ruang lingkup yang lebih luas daripada manajemen sekolah. Manajemen pendidikan tidak hanya menyangkut penataan pendidikan formal (sekolah, madrasah dan perguruan tinggi), tetapi juga pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal, seperti TPA/TPQ, pondok pesantren, lembaga-lembaga kursus maupun lembaga-lembaga pendidikan yang berkembang di masyarakat: majlis taklim, PKK, karang taruna, pembinaan wanita dan yang lainnya. Untuk memudahkan bahasan ini, maka penulis lebih banyak menggunakan istilah “sekolah” untuk mewakili kegiatan pendidikan formal. Ruang lingkup manajemen organisasi secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kegiatan. Pertama, manajemen

administrative. Bidang kegiatan ini disebut juga *management of administrative function*, yakni kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengarahkan agar semua orang dalam organisasi /kelompok bekerjasama mengerjakan hal-hal yang tepat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kedua, manajemen operatif. Bidang kegiatan ini di sebut juga *managemen of operative function*, yakni kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengarahkan dan membina agar semua orang yang melaksanakan pekerjaannya yang menjadi tugas masing-masing dapat dengan tepat dan benar.

PENUTUP

Pada dasarnya manajemen pendidikan sangat diperlukan oleh semua pihak yang terkait dengan pendidikan. Tetapi dalam penerapannya ternyata tidak sesederhana yang dibayangkan. Ada banyak tantangan dan Problematika yang harus ditangani demi terlaksananya manajemen pendidikan. Dalam bentuk apa pun sistem manajemen yang ter-aplikasikan di lapangan tidak mungkin tercapai manakala semua pihak yang berkompeten di dalamnya tidak berperan secara aktif. Sistem manajemen entah MBS atau apa pun nama konsepnya dalam implementasinya secara luas dan mendasar yang amat diperlukan adalah dukungan politik baik itu sekedar *political will* maupun dalam bentuk peraturan dan perundang-undangan formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Malayu S.P Hisibuan, Manajemen: Dasar, Pertimbangan, dan Masalah, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 2
- Musfirotun Yusuf, Manajemen Pendidikan, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2012), hlm.1
- Nanang Fattah, Manajemen Pendidikan (Jojakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 123.
- Rifa'i, Muhammad, 2019. Manajemen Organisasi Pendidikan. Malang: Humanisme Media Publishing.
- Stephen A. Douglas, 1963. Political Socialization and Students Activism in Indonesia Jakarta: Bina Cipta, hlm. 13-17
- Sudjana, manajemen Program Pendidikan, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 17
- Syafaruddin, 2015. Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam. Medan: Perdana Publishing. Website: <https://rumaysho.com/4959-pendidikan-agama-sejak-dini.html> diakses pada tanggal 25 Mei 2021.
- <https://www.kompasiana.com/amp/davinhd/pentingnya-manajemenpendidikan-di->

[institusi-pendidikan_54f9931fa333110b568b4596](#)

- Anggraini, F. L., Fattah, H. & Syamsul, H. (2018). Partisipasi Komite Sekolah partisipasi komite sekolah pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 3(5): 544-551.
- Burhanudin, M. A., Totok, S. F., & Subagyo. (2018). Implementation of Integrated Quality Management in Improving The Quality of Education at Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum. *Educational Management*. 7(1): 1-10.
- Fibrianto, A. S., & Syamsul, B. (2017). Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) dalam Pembentukan Karakter, Moral, & Sikap Nasionalisme Siswa SMAN 3 Surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. 2(2): 75-93.
- Ghony, Djunaidi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Grissom, J. A., Mollie, R., Christine, M. N., Marisa, C., Timothy, A. D., Ellen, G. & Patrick, S. (2017). Central Office Supports for Data-Driven Talent Management Decisions: Evidence from the Implementation of New Systems for Measuring Teacher Effectiveness. *Educational Researcher*. 46(1): 21-32.
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. 2017. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Hufon, A., Ali, I., & Mustiningsih. (2016). Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. 4(2): 95-105.
- Imron, A. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iriyani, Y., Wahjoedi, & Sudarmiati. (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstra kurikuler terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 2(7): 955- 962.